

PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI UNTUK SISWA-SISWI SMA TRI KARYA SURABAYA

Auditia Setiobudi
Linda Laurensia Soetandio
Antoni Yohan Wijaya
Tommy Christian Efrata
Timotius Febry Christian

auditia.setiobudi@ciputra.ac.id

School of Business and Management Universitas Ciputra Surabaya

ABSTRACT

Indonesia is rich in natural resources and quality human resources. As the times progress, more and more new jobs are opened and produce an increasingly abundant workforce. On the other hand, there are still many layers of society whose potential has not been reached. This is a consideration for the need for an even training program to maximize the potential and capabilities possessed by human resources in Indonesia. The training program can start with the education sector as a contributor to the younger generation. Within the scope of the school, students are taught skills and noble values that can be applied when entering the world of work. But before learning all the skills needed, communication skills are the basic capital in developing other skills. Appropriate and practical training can channel the potential of students into appropriate fields and contribute to the impact and advance of the Indonesian economy and sustainability. This requires a fairly good effort to realize what has become the vision and mission.

Keywords: improvement, skills, communication, interaction

ABSTRAK

Indonesia kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak lapangan kerja baru terbuka dan menghasilkan tenaga kerja yang semakin melimpah. Pada sisi lain, masih banyak lapisan masyarakat yang potensinya belum dijangkau. Hal ini menjadi pertimbangan perlunya program pelatihan yang merata untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia di Indonesia. Program pelatihan dapat dimulai dengan sektor pendidikan sebagai penyumbang generasi muda. Di lingkup sekolah, para siswa diajarkan keterampilan serta nilai luhur yang dapat diterapkan saat terjun dalam dunia kerja. Tetapi sebelum mempelajari seluruh keterampilan yang diperlukan, *skill* komunikasi merupakan modal dasar dalam mengembangkan *skill* lainnya. Komunikasi membantu siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pelatihan yang tepat dan efektif dapat membuat potensi siswa siswi tersalurkan pada bidang yang sesuai dan turut memberikan dampak, memajukan perekonomian Indonesia dan keberlangsungan. Hal ini perlu adanya upaya yang cukup baik untuk mewujudkan apa yang telah menjadi visi dan misi.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan, komunikasi, interaksi

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi memicu berbagai pekerjaan baru di Indonesia. Pemerintah banyak berkontribusi dengan menciptakan lapangan kerja luas agar dapat mengurangi jumlah pengangguran dan membantu pekerja dengan pendapatan yang tidak stabil. Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Astuti (2022) menyampaikan bahwa terdapat kenaikan jumlah

penduduk sebanyak 1.481.517 jiwa (0,54%) selama enam bulan terakhir. Dari jumlah tersebut, terdapat 190,83 juta jiwa (69,3%) penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif (15-64 tahun). Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak dan masih dalam usia produktif, terdapat banyak peluang dan kesempatan yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Tetapi setelah ditelusuri ternyata terdapat pengangguran muda di Indonesia saat ini yang didominasi usia 15-24

tahun sebanyak 4,3 juta orang. Dari keseluruhan total pengangguran nasional yang berjumlah 9,7 juta orang, persentase jumlah penganggur muda adalah sebanyak 44,3%. Hal ini dapat menghambat pembangunan.

Salah satu faktor pendukung pembangunan suatu negara adalah adanya kualitas tenaga kerja (Yudhistira, 2022). Peningkatan kualitas tenaga kerja saat ini menjadi sebuah permasalahan yang perlu diselesaikan agar makroekonomi dapat bertumbuh dan bertahan menghadapi tantangan global. Peningkatan kualitas tenaga kerja Indonesia dapat dimulai dari berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Sebagai pendongkrak perubahan, pendidikan di Indonesia membutuhkan *agent of change* untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu *agent of change* dapat ditemukan dalam diri setiap mahasiswa. Proses penyelenggaraan kegiatan akademik merupakan garda terdepan dari sebuah lembaga pendidikan, namun dalam mencapai kegiatan akademik yang bermutu tidak terlepas dari masalah-masalah terkait penyelenggaraan pendidikan (Tanjung *et al.*, 2019).

Penyelenggaraan pendidikan saat ini mulai berkembang pada topik wirausaha. Berkembangnya zaman sektor ekonomi digital merupakan salah satu sektor yang mengalami perubahan secara signifikan. (Limesato Seto, 2022). Masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi aktif dalam keberhasilan perkembangan ekonomi Indonesia dengan berwirausaha. Seiring berkembangnya zaman dibutuhkan seorang wirausaha yang memiliki *soft skills* untuk memenangkan persaingan kerja abad 21. Menurut perspektif sosiologi, *soft skill* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient* (Rahayu & Anna, 2013). *Soft skill* mengacu pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar (Abbas *et al.*, 2013). Tidak hanya sebagai wirausahawan tetapi juga sebagai makhluk sosial, kemampuan untuk berkomunikasi merupakan kompetensi dasar untuk hidup bersama dan berkontribusi di tengah masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan *soft skill* siswa SMK belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *soft skill* siswa selama kurun waktu 3 tahun pelajaran (2013-2014 hingga 2013-2016) sebesar 78,02. Data ini menunjukkan *soft skill* siswa berada pada kategori cukup (Setiani & Rasto, 2016).

Salah satu bentuk peningkatan *soft skill* ialah kemampuan komunikasi. Komunikasi merupakan suatu kata yang mencakup segala

bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi (Sumarto, 2016). Secara singkat, komunikasi merupakan salah satu cara dalam mewujudkan pengembangan nilai individu yang unggul. Perubahan tersebut dikarenakan kebutuhan komunikasi menjadi semakin meningkat dan penting sehingga merambah ke berbagai aspek kehidupan (Kamil, 2021). Orang dewasa akan merasa cemas apabila harus hadir dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh banyak orang yang asing baginya, terlebih berbicara di depannya (Tanjung *et al.*, 2019). Saat ini, komunikasi publik merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global. Maka dari itu, untuk meningkatkan *soft skills* para wirausahawan muda, dibutuhkan media pelatihan yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi secara efektif. Kegiatan ini belum pernah dilaksanakan pada kurun waktu sebelumnya di SMA Tri Karya Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru, kebutuhan terhadap pentingnya mengasah keterampilan sangat diperlukan, terutama bagi siswa-siswi anggota OSIS SMA Tri Karya Surabaya.

Melalui kerjasama ini, SMA Tri Karya Surabaya dapat mengasah keterampilan serta mendapatkan *insight* dan *interest* untuk lebih mengenal satu sama lain dengan pihak mahasiswa serta menyerap materi yang diberikan. Ide kegiatan ini diinisiasi oleh Student Union IBM (Himpunan Mahasiswa IBM) Universitas Ciputra Surabaya sebagai bentuk inovasi program kerja agar dapat mengajar dan memberikan pelatihan efektif kepada siswa-siswi secara *continue* yang dibagi ke dalam 5 minggu secara bertahap dalam setiap minggu pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pelaksanaan merdeka belajar. Pelatihan komunikasi ini dilaksanakan agar siswa-siswi sebagai wirausahawan muda dapat memiliki pengetahuan dan *insight* yang luas mengenai nilai *entrepreneurship* khususnya komunikasi. Selain itu, dari siswa-siswi yang mengajar juga dapat memperkenalkan ilmu komunikasi secara nyata dengan menerapkan praktik analisis melalui *business case*. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya peningkatan keterampilan yang pasti akan bermanfaat untuk menciptakan generasi unggul.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 1
Alur Kegiatan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (Gambar 1) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan berikut:

Tahap 1

Perencanaan dan persiapan kegiatan. Proses persiapan dan pembentukan kegiatan pengabdian masyarakat ini di inisiasi oleh Student Union International Business Management dengan nama "IBM Goes to School". Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di sekolah menengah atas yang berada di sekitar kawasan Universitas Ciputra Surabaya. Kegiatan ini akan dijalankan selama satu bulan dan dilaksanakan satu minggu sekali.

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan adalah pembentukan tim panitia dan proses pencarian sekolah menengah atas yang di mulai di sekitar area Made, Sambikerep. Target utama kegiatan ini merupakan sekolah yang berada jauh dari jalan utama atau jalan raya karena akses sekolah dirasa masih terbatas. Saat melakukan survei kepada beberapa sekolah, banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk dijadikan wadah dari Student Union untuk menjalankan IBM Goes to School.

Beberapa pertimbangan yang muncul adalah: a) ketidaksetujuan dari pihak kepala sekolah atau pengurus sekolah; b) tempat yang kurang memadai apabila diisi oleh banyak panitia; c) halangan-halangan dari tanggal yang sudah kita ajukan kepada pihak sekolah; d) narasumber yang berhalangan pada tanggal yang ditetapkan, dan sebagainya. Setelah survei ke beberapa tempat, akhirnya semua panitia menyetujui untuk melakukan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Atas Tri Karya Kecamatan Sambikerep. Persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah pembagian kerja tim dan kebutuhan.

Tahap 2

Pengadaan kebutuhan kegiatan. Setelah seluruh rangkaian persiapan dilakukan, proses pengadaan dan pendataan kebutuhan akan dijalankan. Seluruh tim melakukan pendataan kebutuhan dari setiap tim yang terlibat. Daftar kebutuhan yang didata adalah berupa narasumber, persiapan alat penunjang, kebutuhan pengisi acara, pendamping, doku-mentasi, dan konsumsi. Student Union mencari beberapa pembicara yang akan melakukan sesi *sharing* pada saat pengabdian masyarakat dilakukan.

Berbagai topik sudah dirundingkan bersama oleh panitia dari student union dan membentuk kesepakatan untuk mencari pembicara yang dapat membawakan tema mengenai *youngpreneur*, *public speaking*, dan perkembangan diri sendiri. Alat bantu dan alat penunjang kegiatan dipersiapkan oleh Student Union IBM. Persiapan alat penunjang berupa proyektor, *sound system*, dan LCD. Peralatan ini dipersiapkan agar sesi *sharing* dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Panitia juga menyediakan fasilitas power point dan video dengan suara untuk memperkaya penyampaian materi. Student Union juga menyediakan pengisi acara yang memandu berlangsungnya kegiatan dan beberapa *ice breaking* serta *activity* yang dibawakan oleh setiap pembicara. Beberapa dosen dihubungi untuk dapat menjadi pendamping dalam kegiatan ini. Pendampingan selalu diberikan kepada pembicara dan siswa agar meminimalisir terjadinya kesalahan atau ketidaksesuaian materi. Panitia mempersiapkan tim dokumentasi dengan kebutuhan kamera dan perlengkapannya. Panitia menyiapkan alur dan tema untuk kegiatan praktek debat yang dilakukan oleh siswa dari SMA Tri Karya. Kebutuhan lain yang disiapkan oleh panitia berupa konsumsi dan minum.

Tahap 3

Pelaksanaan kegiatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mampu menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* dan membangun jiwa kepemimpinan melalui keterampilan berkomunikasi sebagai wujud pengabdian masyarakat dan pembinaan karakter bagi para generasi muda. Beberapa cara akan diterapkan oleh Student Union kepada siswa dan siswa dari SMA Tri Karya seperti dan menggali potensi dalam diri siswa untuk menciptakan penerus muda yang unggul di masa depan. Tidak hanya mengenai berbisnis dan perkembangan diri saja tetapi juga mengenai *entrepreneurship* yaitu dengan cara mengasah *skill leadership* dan keterampilan *problem solving* dengan cara membuat kelompok dan menyelesaikan *study case* untuk diselesaikan bersama. Proses kegiatan terbagi menjadi beberapa sesi diantaranya Sesi Materi *Public Speaking* dengan narasumber oleh Gerald Chester Somangkey, lalu dilanjutkan dengan sesi *Question and Answer*. Sesi tanya jawab atau QnA dilakukan untuk memperdalam atau memperjelas materi yang telah diberikan. Narasumber akan menjawab pertanyaan dan PIC atau panitia yang bertugas akan mengarahkan peserta yang bertanya agar tertib.

Sesi *Ice Breaking* diadakan untuk mencairkan suasana dan membangun relasi antar siswa. *Ice breaking* diisi oleh pembawa acara yang memandu dalam permainan sederhana untuk memeriahkan acara. Untuk Aktivitas yang dilakukan berupa diskusi mosi. Pembawa acara memimpin peserta untuk melakukan skenario debat dan mengambil undian mosi pertama. Dilanjutkan dengan debat ronde 1. Peserta akan tanding 1 lawan 1 dan yang akan dijurikan oleh panitia atau dosen pendamping yang bertugas dan debat ronde 2 di mana peserta akan tanding 1 lawan 1 dan yang akan dijurikan oleh panitia atau dosen pendamping yang bertugas. Adapun aktivitas kedua yaitu debat final. Kelompok yang menang di ronde 1 dan ronde 2 akan bertanding di final dan akan dijurikan oleh panitia atau dosen pendamping yang bertugas.

Pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh Student Union International Business Management di Sekolah Menengah Atas Tri Karya. Program kerja ini memiliki nama yaitu "IBM Goes to School". Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat untuk bisa melakukan pelatihan kepada siswa dan siswi dari SMA Tri Karya. Berikut merupakan rancangan materi yang diberikan kepada siswa-siswi: (1) Pentingnya

komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu untuk melakukan komunikasi atau interaksi antar manusia. (Cangara Hafied, 2014). Komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap individu dalam melewati kesehariannya. Setiap individu dapat menjalankan kewajiban seperti rapat, interaksi, dan kegiatan lain yang diperlukannya melalui komunikasi. Dari komunikasi, proses penyampaian pikiran, menjalin hubungan dan pengambilan keputusan dapat terjadi. (2) *Public Speaking*. Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam *public speaking* antara lain adalah cara berpakaian yang sesuai dengan konsep acara, *body language* yang baik, postur tubuh saat membawakan *public speaking*, mencatat poin poin penting, serta intonasi dan pemotongan kata yang benar. Hal-hal tersebut menjadi penting untuk diperhatikan untuk berkomunikasi dengan tepat di depan umum. (3) Hambatan dalam bicara. Terdapat beberapa hambatan yang pada umumnya terjadi saat berbicara atau melakukan komunikasi. Pertama, aspek *internal* yang merupakan hambatan dalam diri seperti tidak percaya diri, perbedaan bahasa, harapan yang terlalu tinggi dan keterbatasan. Kedua, aspek *eksternal* yang merupakan hambatan dari orang lain yang berupa kesulitan dalam memahami pesan, persepsi, pemahaman dan keterbatasan. Kemudian juga terdapat faktor lain yang menjadi hambatan, diantaranya penambahan / pengurangan poin, distribusi informasi yang perlu menggunakan alur yang jelas agar tidak terjadi miskomunikasi saat kegiatan berlangsung. Selain itu, jarak komunikator dan komunikan juga perlu diperhatikan karena dengan jarak yang terlalu jauh, komunikasi tidak akan bisa memahami informasi yang akan disampaikan, lalu komunikator juga tidak dapat berinteraksi dengan maksimal kepada komunikan. Terakhir, terdapat hambatan berupa kendala koneksi apabila kegiatan dilaksanakan secara *online* dan cuaca yang menjadi hambatan saat proses menuju kegiatan. (4) *Sharing*. Bakat berbicara dan cara jadi pembicara yang baik melalui video dan *sharing* oleh Narasumber. (5) Komunikasi bisnis. Terdapat berbagai tujuan dalam berkomunikasi, salah satunya adalah di dalam berbisnis atau menjadi wirausaha nantinya. Beberapa tips dan cara yang dapat dilakukan supaya komunikasi dalam bisnis dapat berjalan dengan baik adalah: a) Prioritaskan komunikasi dibanding asumsi; b) Gunakan ekspresi yang tepat ketika berkomunikasi; c) Belajar mendengar dan memperhatikan; d)

Mengingat dan membuat hal-hal berkesan; e) Kenali lawan bicara; dan, (6) Hindari mendikte.

Tahap 4

Evaluasi kegiatan. Proses evaluasi penting untuk diadakan sebagai bahan koreksi maupun tindakan perbaikan untuk setiap kegiatan. Proses ini diadakan antara panitia yang berkontribusi dengan pihak lain yang terlibat. Evaluasi diadakan agar pelatihan berikutnya dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan dapat mengembangkan siswa dengan lebih baik lagi. Kegiatan evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu di dalam (*internal*) dan evaluasi dari pihak mitra (*eksternal*).

Kegiatan evaluasi pertama dilakukan oleh pihak *internal*. Panitia saling menyampaikan saran, masukan, pendapat dan kendala yang dialami selama berlangsungnya pelatihan. Setelah itu, dilanjutkan dengan tanggapan dan perbaikan dari masing-masing individu agar dapat saling mengembangkan diri dan memperbaiki kinerja kedepannya. Kegiatan evaluasi kedua dilakukan dengan mengajak pihak mitra untuk dapat ikut serta dan terlibat dalam memberikan masukan dan langkah perbaikan. Pihak panitia Student Union Universitas Ciputra Surabaya mendapatkan beberapa masukan dari pihak pengurus sekolah dan tim OSIS SMA Tri Karya Surabaya terkait pelaksanaan kegiatan. Pihak panitia juga memberikan beberapa masukan maupun *insight* terkait pengelolaan pengurusan di dalam OSIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan komunikasi bagi siswa SMA Tri Karya Surabaya dilakukan dengan peserta sebanyak 28 siswa dan siswi kelas XII. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan tema dan rancangan aktivitas yang telah dibuat. Pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan juga telah dilakukan oleh panitia seperti pembawa acara, narasumber, aktivitas dan dokumentasi. Alat bantu dan alat penunjang kegiatan pelatihan disiapkan oleh tim panitia untuk mengoptimalkan penyampaian materi. Protokol kesehatan masih menjadi perhatian bersama, tim pelaksana menyediakan masker dan hand sanitizer. Para peserta didampingi para guru juga datang dengan menggunakan masker. Selama kegiatan, masker selalu digunakan seperti yang tampak pada gambar 2.



Sumber: Tim Dokumentasi, 2022

Gambar 2

Pemaparan Materi Keterampilan Komunikasi

Program pelatihan peningkatan keterampilan komunikasi ini bertujuan untuk mendorong kepedulian mahasiswa akan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap generasi muda. Di samping itu, penting untuk menanamkan jiwa *entrepreneurship* maupun *leadership* pada siswa-siswi sejak ada di jenjang pendidikan formal. Keterampilan dan wawasan ini dapat menjadi bekal untuk menciptakan generasi unggul di masa depan.



Sumber: Tim Dokumentasi, 2022

Gambar 3

Siswa SMA Tri Karya dan Student Union IBM

Dalam proses pemahaman materi, praktek kerja dan pendampingan diberikan melalui *game* sederhana serta praktek debat. Narasumber untuk pelatihan peningkatan keterampilan komunikasi dihadirkan dan dipilih sesuai dengan pengalaman dan keahlian. Penyampaian materi dan praktek yang diberikan juga dikaitkan dengan pengalaman narasumber dengan tingkat bahasa yang disesuaikan dengan peserta. Pengetahuan baru terkait keterampilan komunikasi sebagai awal dalam pengembangan pengetahuan wirausaha dan kepemimpinan diberikan khususnya pada anggota OSIS Siswa SMA Tri Karya dan Student Union IBM (Gambar 3). Kegiatan ini merupakan rangkaian dari pelatihan yang bertema “Empowering Youthpreneur to Become The New Future Leader”. Rangkaian pelatihan

ini diselenggarakan untuk menanamkan pola pikir *entrepreneurship* dan *skill leadership* (*communication*) yang mampu menginspirasi para generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan komunikasi bagi siswa SMA Tri Karya Surabaya telah dilakukan dan dapat berjalan dengan baik. Berlangsungnya kegiatan ini tentunya karena dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu, diucapkan terima kasih kepada: 1) Kepala Sekolah dan guru SMA Tri Karya Surabaya sebagai mitra yang telah memberikan kesempatan serta memperbolehkan Student Union International Business Management Universitas Ciputra Surabaya untuk melaksanakan kegiatan *IBM Goes to School* dengan mengajarkan nilai-nilai *entrepreneurship* dan membagikan *insight* pada siswa-siswi SMA Tri Karya Surabaya; 2) Kepala Program Studi Program Studi Manajemen Universitas Ciputra Surabaya yang telah mendukung rencana program ini; 3) Dosen Pembina Kemahasiswaan Bu Irantha, Bu Roma, dan Pak Krismi yang memberikan arahan dan pembinaan terkait proses dan penyusunan rencana kegiatan; 4) Dosen Pendamping kegiatan yang telah ikut dalam proses pendampingan di lapangan saat kegiatan; 5) Siswa-siswi SMA Tri Karya Surabaya yang telah bersemangat dan antusias setiap mengikuti kegiatan; 6) seluruh anggota Student Union yang telah saling mendukung berjalannya kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak dan pengetahuan baru bagi siswa-siswi SMA Tri Karya Surabaya. Pelatihan ini dapat peningkatan keterampilan komunikasi, mengasah potensi komunikasi sekaligus menciptakan penerus muda yang unggul. Wawasan dan pengetahuan dasar telah diberikan dalam pelatihan ini untuk menjalin komunikasi dan relasi. Di masa depan hal ini akan bermanfaat bagi para siswa-siswi sebagai bekal untuk di jenjang yang lebih tinggi atau di dunia kerja. Kebutuhan terhadap penguasaan keterampilan sangat diperlukan terutama di zaman sekarang ini. Pelatihan berupa peningkatan keterampilan dapat menambah bekal, selain ilmu pengetahuan yang diperoleh. Keterampilan yang dibekali pada usia sekolah akan sangat mendukung siswa-siswi berkembang. Kegiatan

yang telah dilakukan dapat berjalan karena banyaknya dukungan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Kadir, F. A. A., & Azmie, I. A. G. (2013). Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program for Engineering Students at University of Pahang: An Analysis. *International Journal Research In Social Sciences*, 2(1).
- Cangara, Hafied. (2006). Pentingnya Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. <https://www.kompasiana.com/elisigiro/552af7c1f17e61145bd623cc/pentingnya-komunikasi-dalam-kehidupan-manusia>
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kinerja Pelaku Bisnis Sektor Usaha Menengah Kecil Mikro (Ukm) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Dan New Media*, 1(1).
- Limensato Haryo, (2022). Generasi Muda yang Berkualitas Tinggi Berperan Penting dalam Pertumbuhan Ekonomi di Era Society 5.0. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3913/generasi-muda-yang-berkualitas-tinggi-berperan-penting-dalam-pertumbuhan-ekonomi-di-era-society-50>
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan skill siswa melalui proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3272>
- Sumarto, R. H. (2016). Komunikasi dalam kegiatan public relations. *Information*, 46(1). <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9650>
- Tanjung, R., Cecep, C., Sulaeman, D., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2019). Manajemen Pelayanan Prima dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah*, 3(1).
- Yudhistira. 21 November (2022). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja sebagai Faktor Pendukung Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/yudhistira8285/637b8805c925c41cc6678522/peningkatan-kualitas-tenaga-kerja-sebagai-faktor-pendukung-pertumbuhan-dan-pembangunan-daerah>.